

**PENERAPAN KONSELING KARIR SUPER TEHNIK MODELING BERBANTUAN  
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KARIR SISWA KELAS XI  
AKUNTANSI D  
SMK N 1 SINGARAJA TAHUN 2013/2014**

I Ketut Redita<sup>1</sup>,Kadek Suranata<sup>2</sup>,Ketut Dharsana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Bimbingan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: ketutredita@yahoo.co.id; sura@konselor.org;  
profdarsana@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap karir siswa setelah diberikan layanan konseling melalui teori konseling karir Super dengan tehnik modeling berbantuan audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (*Action Research In Counseling*). Subjek penelitian adalah kelas XI D Akuntansi SMK N 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 pertemuan dengan 4 jenis layanan bimbingan konseling. Data dikumpulkan dengan kuisisioner dan dianalisis melalui model PAP (Pedoman Acuan Patokan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase skor pra siklus atau data awal dari kelas penelitian adalah 77.13 %. Sedangkan hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase skor pada kelas penelitian adalah 82.33 % hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase skor data awal ke persentase siklus I, peningkatannya sebesar 7.81 % . Hasil penelitian pada siklus II perolehan rata-rata persentase skor pada kelas penelitian adalah 88.53 % sehingga peningkatan rata-rata persentase skor dari siklus I ke siklus II sebesar 8.23 %. Ini menunjukkan bahwa tindakan layanan bimbingan konseling seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu dengan teori konseling karir Super tehnik modeling berbantuan audio visual mampu meningkatkan sikap karir siswa kelas XI D Akuntansi SMK N 1 Singaraja.

**kata kunci** : karir super, tehnik modeling – audio visual, sikap karir

### **abstract**

The Aim of this research is for to know about increasing students's attitude to carrear after giving counseling service or treatment by carrear counseling of Super's teory with modelling technique. The kind of this Research is called by action research in counseling. The research subject is second grade of D class accountancy department SMK N 1 Singaraja, by years of study 2013/2014. The research used two cycle. Every circle had 4 meeting and 4 counseling serviced. The data was collected by cuisioner and analyzed by PAP model. The research's result showed that the average of percentation scores from the first data before cycle is 77,13. But the research result at first cycle showed that the average of percentation scores is 82,33 persen, this case showed already happen increased of average persentation scores start from first data to average of percentation at first cycle. the increased is 7,81 persen in first cycle. The research result at second cycle had average percentation scores at research class is 88,53 persen. So, the increased average of percentation scores from first cycle to second cycle is 8,23 persen. This is showed that action of guidance and counseling serviced like classical guidance, group guidance, group counseling and individual counseling with carrer counseling of Super's teory by modeling technique is effective used to helf increasing students attitude for carrer.

**keyword** : carrer super, modeling technique – audio Visual, carrer attitude

### **PENDAHULUAN**

Banyak persoalan secara umum terjadi disekolah salah satu misalnya adalah masalah karir. Permasalahan penting yang berkaitan dengan masa depan siswa adalah permasalahan siswa dalam menentukan atau memilih pekerjaan yang diinginkannya berdasarkan atas segala sikap karir yang dimiliki. Mematangkan sebuah pilihan karir juga merupakan bagian dari perjalanan setiap orang karena terdapat penentuan pikiran, prilaku dan sikap terhadap pilihan karir yang diinginkan. Menurut Super (dalam Dharsana,2010:417) karir merupakan sebuah konsep diri yang artinya pekerjaan adalah soal mencocokkan. Orang yang mempunyai konsep diri berusaha menerapkan konsep diri tersebut untuk memilih pekerjaan sehingga memungkinkan untuk mengekspresikan diri terhadap

pekerjaan yang diminati. Pekerjaan atau karir menekankan pada aspek bahwa seseorang memandang pekerjaan sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai gaya hidupnya tanpa mengesampingkan kedua aspek lainnya (dalam Suranata, 2012:7). Selain itu McMuray (dalam Suranata, 2012:8) menganggap karir merupakan suatu rentangan aktifitas yang saling berhubungan dimana seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan prilaku, sikap, aspirasi sebagai suatu rentangan hidup sendiri. Berdasarkan kedua definisi diatas hendaknya Siswa bisa serta mampu melibatkan suatu prilaku, aspirasi serta sikap dan bertanggung jawab atas keputusan terhadap pilihan karir yang

dinginkannya sehingga menganggap karir sebagai panggilan hidup.

Sekolah sebagai pencetak tenaga kerja profesional harus bisa melihat kebutuhan-kebutuhan siswa terhadap karir yang mereka inginkan. Penjurusan terhadap siswa SMK memiliki kelemahan apabila siswa belum memiliki pemahaman baik tentang jurusan ketika di SLTP, akan sulit untungnya untuk menentukan pilihan karir yang sesuai untuknya di SMK tersebut BNSP (dalam Suranata,2012: 35). Idealnya adalah jurusan atau program keahlian yang dipilih siswa tersebut sesuai dengan potensi diri yang dimiliki, sehingga dapat menopang kecenderungan arah pilihan karirnya.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan disekolah, didapat data penting tentang sikap karir siswa yang dinginkannya. Sebagai data awal sebelum dilakukan wawancara dengan siswa, pada saat jam belajar berlangsung beberapa siswa ditanya secara langsung oleh guru mata pelajaran yang sedang mengajar tentang cita-cita atau minat mereka terhadap karir, beberapa siswa mengatakan berminat sebagai teknisi, ada siswa yang berminat lanjut keperguruan tinggi dengan memilih jurusan kedokteran, ada siswa yang berminat menjadi dosen, ada siswa yang berminat menjadi pegawai Bank, dan bahkan ada pula siswa yang berminat menjadi pengusaha sendiri. Namun didapat pula data yang sebaliknya yaitu ada siswa ketika ditanya oleh guru tentang pekerjaan, hanya diam dan tidak bisa mengatakan cita-citanya karena keraguan yang ada pada diri siswa, ada siswa yang mengatakan kebutuhan karir yang diinginkan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, tentu hal ini disebut dengan tidak mempunyai pemahaman informasi yang jelas terkait jenis karir yang dicita-citakan,

Berdasarkan data diatas maka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hal ini disebut dengan sikap karir siswa. Tentu jika dilihat dari data diatas maka sikap karir siswa terindikasi rendah. Melihat kondisi diatas tentu sangat perlu perlakuan khusus terhadap semua permasalahan siswa tersebut, maka peran guru khususnya guru BK harus bisa memberikan jalan keluar atau solusi terhadap kebutuhan karir yang diinginkan oleh para siswa sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Banyak teori konseling yang bisa diberikan. Menurut Dharsana (2010) dalam buku Diktat Teori-Teori konseling, terdapat 22 teori Konseling. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut: Teori Psikoanalitik Sigmund Freud, Self Adler, Teori Konseling Kelompok Psikodinamika dalam Teori Asumsi Oleh Melanie Klein, Konseling yang Berpusat Pada Pribadi oleh Carl Rogers, Konseling Gestalt oleh Fritz Perls, Teori Analisis Transaksional oleh Eric Berne, Teori Reality oleh William Glaser, Teori Konseling Motivasi Manusia oleh Maslow, Logo Lkonseling Victor Frakl, Konseling Kongnitif oleh Aaron Beck, Melatih Konseling Tingkah Laku oleh Krumboltz, Teori Behavioral, Rational Emotive Behavioral oleh Albert Ellis, Teori Konsepsi George Kelly, Teori Eklectisme, Personology Murray, Teori Pemilihan jabatan oleh Jhon L. Holland, Teori Perkembangan Karir dan Perkembangan Hidup Super, Pemilihan jabatan oleh Anna Roe, perkembangan Karir oleh Ginzberg, dan Teori Konseling Karir Trait and Factor.

Teori konseling yang tepat sesuai persoalan diatas adalah Konseling Karir Super. Konseling karir merupakan aktifitas yang bertujuan terentaskannya kesanggupan individu untuk mewujudkan keputusan-keputusan karirnya Spokane (dalam Suranata, 2012:9). Dengan konseling karir siswa dapat menetapkan tujuan jabatan

secara realistis dengan pertimbangan yang matang serta berupaya dalam mencapai dan mempertahankan kepuasan kerja. Konseling karir Super menekankan pada konsep diri manusia. Orang yang mempunyai konsep diri dengan baik, akan mampu mencari karir yang cocok dengan dirinya. Konseling karir Super mempunyai kelebihan dalam mengidentifikasi dimensi yang relevan dan tepat terhadap untuk remaja. Dimensi-dimensi tersebut berkaitan dengan sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaannya, kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depan, konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya, kemajuan individu kearah pembentukan konsep diri, dan kemandirian dalam pengalaman kerja.

Berkaitan dengan berbagai macam teori konseling diatas, maka setiap teori konseling tentunya memiliki teknik masing-masing, akan tetapi teori Konseling Karir Super yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki teknik khusus sehingga mengadopsi teknik dari teori belajar Bandura yakni Tehnik Modeling. Tehnik Modeling (dalam Surya Dewi, 2013:19) menjelaskan bahwa tehnik modeling merupakan observasi, permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang lainnya tersebut dapat membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Modeling juga terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah *symbolic modeling* yakni penokohan dengan audio visual.

Sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan untuk bertindak atau arah kecenderungan untuk bertindak, berperilaku dan persetujuan terhadap sesuatu. Berdasarkan konsep sikap ini, yang dimaksud sikap terhadap karir berarti arah kecenderungan individu terhadap bidang karier tertentu atau arah kecendrungan individu terhadap

karir yang diminati atau karir yang akan dipilih. Arah kecenderungan ini terlihat dari aktivitas-aktivitasnya. Menurut Super (dalam Dwi Cipta,2013:32) sikap terhadap karir merupakan keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahapan perkembangan tertentu.

Menurut Super (dalam Suranata, 2012:57) Sikap karir secara umum merupakan tugas perkembangan yang dimanifesikan kedalam lima aktivitas. Tugas perkembangan karir tersebut mengandung indikator sebagai berikut: 1) Kristalisasi atau pertimbangan diri untuk perencanaan karir masa depan, 2) Spesifikasi atau pemahaman akan upaya menggali jenis pekerjaan, 3) Mencari implementasi atau pemahaman terhadap pilihan karir melalui latihan tertentu 4) Stabilisasi atau pertimbangan dalam membuat keputusan pilihan karir 5) Konsolidasi atau menjaga pilihan karir atas dasar studi lanjut.

Sedangkan menurut Super (dalam Sharf, 1992 : 156) sikap individu terhadap karirnya dapat dianalisa dari dua aktivitas, yang selanjutnya disebut sub dimensi sikap terhadap karier (*career development attitudes*) dengan indikator sebagai berikut : perencanaan karier (*career planning*) dan eksplorasi karier (*career exploration*).

Selain itu terdapat pula definisi lain yang erat kaitannya dengan definisi sikap terhadap karir. Definisi tersebut adalah kematangan arah pilihan karir. Kematangan arah pilihan karir menurut Suranata (2009:71) memiliki arti sebagai tingkat perkembangan sikap dan kompetensi siswa dalam menggali masalah-masalah yang berhubungan dengan mengarahkan pilihan karirnya. Ciri-ciri yang lebih spesifik yang dapat dijadikan gambaran kematangan arah pilihan karir tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut: mempertimbangkan diri dan struktur kesempatan yang ada,

merumuskan pilihan terhadap karir, studi lanjut, dan rencana pekerjaan, membuat keputusan terhadap permasalahan karir, mencari implementasi pilihan dengan latihan-latihan yang sesuai, dan 5) memilih karir dan kelanjutan studinya atas dasar penilaian sendiri.

Jika diperhatikan dari definisi kematangan arah pilihan karir diatas maka memiliki kesesuaian makna yang sama terhadap definisi sikap terhadap karir tersebut yang menekankan pada arah pilihan atau minat karir siswa

Selaras dengan uraian definisi sikap karir diatas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap karir adalah kecenderungan individu dalam menetapkan pilihan karirnya dan berupaya menggali masalah karir berdasarkan keinginan dan studi yang ditempuh. Sikap karir memiliki aspek-aspek sebagai berikut: 1) Pertimbangan diri untuk perencanaan karir masa depan, 2) Spesifikasi yang berkaitan dengan pemahaman akan upaya menggali jenis pekerjaan dari berbagai sumber, 3) Mencari implementasi atau pemahaman terhadap pilihan karir melalui latihan tertentu 4) Stabilisasi atau pertimbangan dalam membuat keputusan pilihan karir 5) Konsolidasi atau menjaga pilihan karir atas dasar studi lanjut.

Berkaitan dengan paparan diatas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan sebuah "Penerapan Konseling Karir Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Sikap Karir Pada Siswa Kelas XI D Akuntansi SMK N 1 Singaraja Tahun 2013/2014".

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebutuhan karir, penggunaan metode ceramah saja dalam memberikan treatment tidak cukuplah efektif ditujukan kepada peserta didik, karena siswa akan

menjadi cepat bosan dan kurang memperhatikan dan dalam hal ini penceramah saja yang akan lebih aktif, maka dari itu akan digunakan tehnik modeling audio visual yang akan memberikan gambaran yang jelas terhadap pemahaman siswa terhadap karir yang akan dipilih. Dengan media audio visual siswa bisa lebih mendalami dirinya ketika melihat contoh tentang karir yang akan dimuat dalam media audio visual. Seels & Richey (dalam Darmawan, 2013:34) mengungkapkan pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa. Dale (dalam Azhar Aryad, 2002:43) memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%. Diambil dari data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan klasikal dengan bantuan audiovisual jauh lebih efektif dibandingkan dengan hanya melalui ceramah biasa.

Berkaitan dengan paparan diatas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan sebuah "Penerapan Konseling Karir Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Sikap Karir Pada Siswa Kelas XI Akuntansi D SMK N 1 Singaraja Tahun 2013/2014".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (*Action Reseach In Counseling*) yaitu suatu peniitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional, tanggung jawab dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman

terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Dharsana, 2007:9). Secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya yang bermuara pada peningkatan tanggung jawab belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang memiliki sikap karir yang rendah dengan menerapkan konseling karir Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu : Identifikasi, Diagnosa, Prognosa, Konseling/treatment, Follow up atau evaluasi, dan refleksi. Dari keenam tahap ini dilakukan pada siklus pertama, jika setelah melakukan kegiatan pada siklus pertama belum mencapai hasil yang sesuai maka dilanjutkan ke siklus ke dua dengan tahapan yang sama seperti siklus pertama. Penelitian ini memiliki dua variabel yakni: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah faktor yang diukur atau dipilih oleh pelaksana eksperimen untuk menentukan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi, sedangkan variabel terikat faktor yang diobservasi untuk menentukan pengaruh variabel bebas. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (X) yaitu Teori Konseling Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual dan Variabel terikat (Y) yaitu Sikap Karir siswa. Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas XI Akuntansi D SMK N 1 Singaraja tahun 2013/2014. Adapun jumlah siswa dalam penelitian akan ditentukan setelah penyebaran kuisisioner dilakukan. Dengan mengambil subjek pada kelas yang siswanya memiliki sikap karir paling rendah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

data tentang sikap karir siswa. Kuisisioner merupakan deretan pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh siswa. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang berkaitan dengan sikap karir siswa. Kuisisioner yang dibuat menggunakan pola likert. Untuk mengetahui siswa yang memiliki sikap karir rendah atau tinggi, digunakan pola Likert dengan rentangan jawaban yang bertingkat yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor bergerak dari skor satu sampai dengan skor lima. Sangat sesuai (SS) diberi skor 5, Sesuai (S) diberi skor 4, kurang sesuai (KS) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1 (untuk butir soal positif). Sedangkan untuk butir soal negatif S Sangat sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, kurang sesuai (KS) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 4 dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 5. Sebelum dirumuskan butir pertanyaan, maka perlu dibuatkan kisi-kisi terlebih dahulu, kemudian dirumuskan butir pertanyaan yang mengacu pada kisi-kisi sikap karir. Butir-butir pertanyaan yang tersusun agar layak digunakan sebagai metode pengumpulan data penelitian, maka selanjutnya dilakukan kajian instrument dengan melakukan analisis kesesuaian butir. Menurut Sugiyono (2008:148) instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam semesta sudah banyak tersedia dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil validasi kuisisioner berbantuan microsoft excel diketahui hasil uji validitas kuisisioner yang terdiri dari 35 butir item dinyatakan 5 item gugur dan 30 item valid dengan jumlah N adalah 40, taraf signifikansi 5 %, dengan r tabel 0.312 hasil validitas bergerak dari 0.630-0.699. setelah 30 kuisisioner dinyatakan valid pada hasil uji

validitas maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan kuisioner untuk digunakan pada penelitian. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan *Mikrosoft Excel* didapatkan hasil 0,925 yang berarti bahwa kuisioner tersebut reliabel. sedangkan hasil uji pakar dinyatakan bahwa pernyataan atau item setelah dianalisis dengan rumus Gregory didapatkan hasil 0.971 dan dinyatakan koefisien validitas Sangat Tinggi. Dari hasil data awal yang dibuat secara tabel diatas dapat diketahui perbedaan skor antar siswa dikelas baik dari skor tertinggi maupun skor yang paling terendah. Sehingga skor diatas menunjukkan bahwa sikap karir siswa terhadap karirnya memiliki rentangan yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data PAP (Persentase Acuan Patokan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus 1 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, refleksi. Sebelum tindakan dilaksanakan tentu untuk ada sebuah proses yang disebut dengan perencanaan. Perencanaan ini disusun agar tindakan yang akan dilaksanakan bisa lebih jelas dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Dalam tahap perencanaan hal-hal yang perlu direncanakan sebelum pemberian layanan dijalankan dapat dijabarkan sebagai berikut: berkolaborasi dengan guru Bk disekolah tempat penelitian serta berkomunikasi dengan guru wali kelas penelitian sehingga penelitian bisa dijalankan dengan legalitas atau persetujuan baik dari guru BK maupun guru wali kelas penelitian, mempersiapkan jadwal kegiatan penelitian dan mempersiapkan model selain video juga model secara life. Dalam siklus I akan dilakukan bimbingan klasikal pada pertemuan

yang pertama, bimbingan kelompok pertemuan ke dua, konseling kelompok pertemuan ke 3, dan konseling individu pertemuan ke 4. Pada siklus II dilakukan pula 4 pertemuan dan 4 tindakan BK. Setiap pertemuan disiapkan RPBK untuk kegiatan layanan bimbingan konseling, mempersiapkan alat evaluasi berupa kuisioner yang disusun berdasarkan butir-butir pernyataan yang sudah divalidasi, mempersiapkan kelengkapan administrasi lain yang berupa daftar hadir siswa, mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan layanan konseling, menganalisis atau mendata siswa yang memiliki sikap terhadap karir yang kurang baik. Pada pelaksanaan tindakan akan dijalankan tahap-tahap dari awal sampai akhir.

Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap Identifikasi, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap treatment, tahap evaluasi, tahap refleksi. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan tahap pengidentifikasian untuk mengetahui siswa-siswa yang memiliki sikap terhadap karir yang baik maupun yang kurang baik.. Subek dikelas penelitian dapat dikatakan memiliki sikap terhadap karir yang rendah dan sedang atau sikap yang kurang baik berdasarkan kajian hasil jawaban mereka sebagai *responder* pada kuisioner sikap karir, kuisioner yang berisi *content* atau isi pernyataan yang mencakup tentang bagaimana mereka harus bersikap terhadap karir mereka nantinya. Tindakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu dijalankan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki 4 pertemuan dan setiap pertemuan dengan satu jenis tindakan.

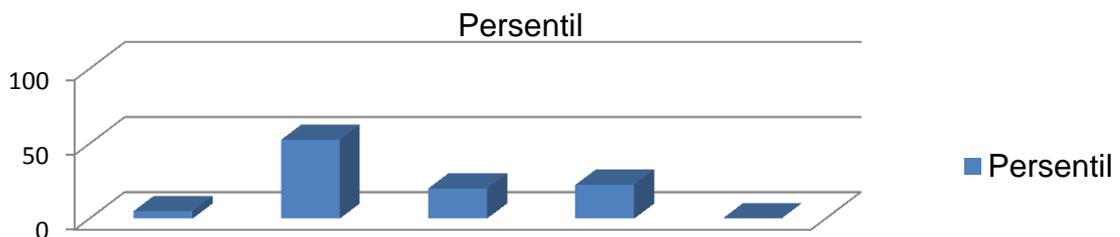
Hasil analisis data awal dalam bentuk persentase dan frekuensi dikelas penelitian sebelum pelaksanaan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Yang Terkategori Memiliki Sikap Karir Pada Data Awal

No	Kategori	Frekuensi	Percentil
1	Sangat Tinggi	2	5 %
2	Tinggi	21	52,5 %
3	Sedang	8	20 %
4	Rendah	9	22,5
5	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan data awal yang sudah dianalisa, dari ke 40 siswa dikelas penelitian yakni dikelas XI Akuntansi D SMK N 1 Singaraja berdasarkan analisis skor awal terdapat 9 (sembilan) orang yang memiliki kriteria sikap terhadap karir yang rendah dari rentangan skor (55-64 %), 8 orang siswa memiliki kategori skor sikap terhadap karir yang sedang dari rentangan skor (65-79%), 21 orang memiliki skor tinggi dari rentangan skor

(80-90 %) bahkan ada 2 orang yang sangat tinggi dari rentangan skor (91-100 %) hasil persentase dari sangat tinggi sampai ke kategori sangat rendah merupakan hasil dari penkonpersian P kedalam rumus persentase pencapaian. Sedangkan hasil persentase yang ada pada tabel diatas merupakan persentase perolehan yang didapat dari frekuensi siswa yang dibagi berdasarkan jumlah siswa keseluruhan.



Grafik 4.1 Persentase Data Awal Sikap Karir Siswa Kelas XI Akuntansi D

Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan bimbingan konseling pada siklus siklus I dapat dijabarkan melalui tabel persentase dalam bentuk frekuensi dan

grafiknya yang didapat setelah dilakukan tindakan BK. Tabel dan grafik tersebut yakni :

Tabel. 4.17 Persentase Pencapaian Siklus I Berdasarkan Pada Frekuensi Jumlah Siswa

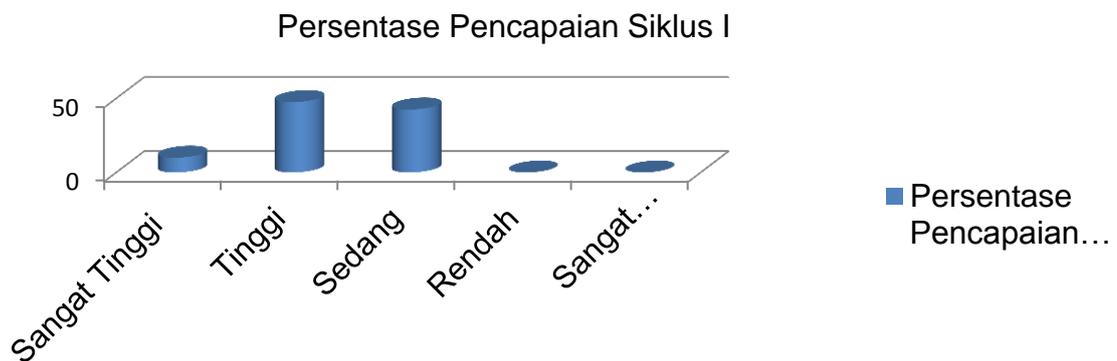
No	Kategori	Frekuensi	Percentil
1	Sangat Tinggi	4	10 %
2	Tinggi	23	57,5 %
3	Sedang	13	32,5 %
4	Rendah	0	0%
5	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan data awal yang sudah dianalisa, dari ke 40 siswa dikelas penelitian yakni dikelas XI Akuntansi D

SMK N 1 Singaraja berdasarkan analisis skor analisis siklus I, 13 orang siswa memiliki kategori skor sikap

terhadap karir yang sedang dari rentangan skor (65-79%), 23 orang memiliki skor tinggi dari rentangan skor (80-90 %) bahkan ada 4 orang yang sangat tinggi dari rentangan skor (91-100 %) hasil persentase dari sangat tinggi sampai ke kategori sangat rendah merupakan hasil dari penkonpersian P kedalam rumus persentase pencapaian. Sedangkan hasil persentase yang ada

pada tabel diatas merupakan persentase perolehan yang didapat dari frekuensi siswa yang dibagi berdasarkan jumlah siswa keseluruhan. Ke 40 siswa tersebut diberikan layanan tindakan yang berupa tindakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu.



Grafik 4.6. Persentase Pencapaian Siklus I

Hasil evaluasi skor dan persentase akhir tindakan bimbingan konseling pada siklus II dapat dijabarkan melalui tabel persentase dalam bentuk

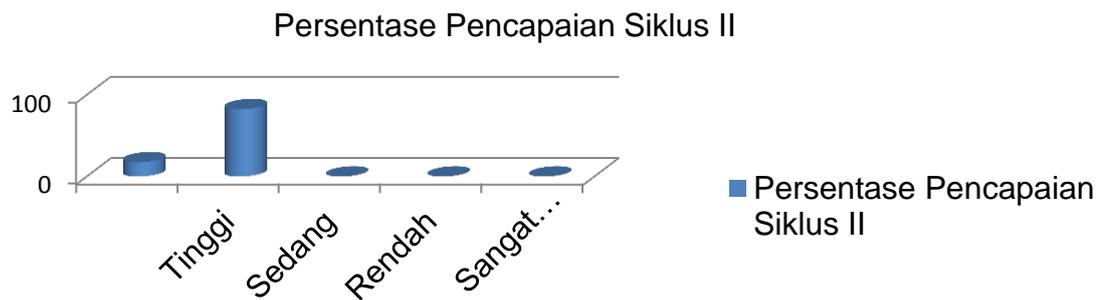
frekuensi dan grafiknya yang didapat setelah tindakan BK. Tabel dan grafik tersebut yakni:

Tabel. 4.33 Persentase Pencapaian Siklus II Berdasarkan Pada Jumlah Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Percentil
1	Sangat Tinggi	7	17.5 %
2	Tinggi	33	82.5 %
3	Sedang	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan data awal yang sudah dianalisa, dari ke 40 siswa dikelas penelitian yakni dikelas XI Akuntansi D SMK N 1 Singaraja berdasarkan analisis skor siklus II, 33 orang memiliki skor tinggi dari rentangan skor (80-90 %) bahkan ada 7 orang yang sangat tinggi dari rentangan skor (91-100 %) hasil persentase dari sangat tinggi

sampai ke kategori sangat rendah merupakan hasil dari penkonpersian P kedalam rumus persentase pencapaian. Sedangkan hasil persentase yang ada pada tabel diatas merupakan persentase perolehan yang didapat dari frekuensi siswa yang dibagi berdasarkan jumlah siswa keseluruhan.



Grafik 4.13 Persentase Pencapaian Siklus II

Pada penelitian ini, hipotesis diterima Jika Konseling Karir Super Tehnik Modeling diterapkan secara efektif maka sikap terhadap karir pada Siswa kelas XI Akuntansi D SMK N 1 Singaraja akan meningkat. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan penerapan teori konseling karir Super tehnik modeling dalam meningkatkan sikap siswa terhadap karir pada kelas XI Akuntansi D SMK N 1 Singaraja Tahun 2013/2014.

Peningkatan sikap karir siswa diketahui setelah diadakan 4 jenis layanan di tiap siklus yaitu pada siklus I dan siklus II. Dari sebaran kuisisioner yang dilakukan sebelum pelaksanaan layanan di tiap siklus di dapatkan data awal dalam bentuk skor yang kemudian dikompersikan menjadi persentase didapatkan rata-rata persentase data awal dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 77.13 %. Sedangkan pada siklus I diketahui bahwa rata-rata persentase dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 82.33 % hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase data awal ke persentase siklus I, peningkatannya tersebut adalah 7.81 %. Kemudian pada siklus II perolehan rata-rata persentase dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 88.53 % sehingga peningkatan persentase skor dari siklus I ke siklus II adalah 8.23 %. Sedangkan jika dilihat dari frekuensi atau jumlah siswa yang terkategori

memiliki kriteria sikap karir baik dari Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, maupun Sangat Rendah dapat dijelaskan dari data awal, siklus I dan siklus II. Pada data awal dari 40 siswa dikelas penelitian didapatkan kriteria Sangat Tinggi dengan frekuensi 2 siswa (5%), kriteria Tinggi dengan frekuensi 21 siswa (52.5%), kriteria Sedang dengan frekuensi 8 (20 %), kriteria Rendah dengan frekuensi 9 siswa (22.5%), dan kriteria Sangat Rendah dengan frekuensi 0. Selanjutnya pada siklus I dari 40 siswa kelas penelitian didapatkan kriteria Sangat Tinggi 4 siswa (10%), kriteria Tinggi dengan frekuensi 23 siswa (57.5%), kriteria Sedang dengan frekuensi 13 siswa (32.5%) dan kriteria Rendah maupun Sangat Rendah dengan frekuensi 0). Hal ini membuktikan telah terjadi perubahan pada diri siswa dengan hasil kriteria rendah pada data awal sudah tidak ada pada siklus I. Hasil pada siklus II yakni kriteria Sangat Tinggi dengan frekuensi 7 siswa (17.5%), kriteria Tinggi dengan frekuensi 33 siswa (82.5%) untuk kriteria Sedang, Rendah bahkan Sangat Rendah dengan frekuensi 0. Hasil ini juga membuktikan secara signifikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu mampu meningkatkan sikap karir siswa yang terbukti pada siklus I terdapat kriteria Sedang, namun di siklus II

hanya terdapat kriteria Sangat Tinggi dan Tinggi saja. Selain data yang dibuat berdasarkan analisis instrumen atau kuisioner untuk mengetahui perkembangan sikap karir siswa digunakan pula buku harian sebagai alat pengumpulan data yang bersifat mendukung. Hasil data buku harian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, penilaian dilakukan oleh siswa sendiri dengan acuan penilaian pemberian nilai pada diri sendiri dengan skor tertinggi 100. Penyebaran buku harian dimulai dari pertemuan pertama siklus I sampai pada akhir siklus II. Di analisis setiap minggu sehingga menghasilkan kumpulan skor dari seluruh siswa. Dari skor tersebut dimunculkan tabel dan dilakukan rekapitulasi skor setiap minggu sehingga mengeluarkan data akumulatif yang di rata-ratakan berdasarkan kumpulan skor setiap hari. Untuk mengetahui kondisi siswa, rata-rata skor tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik buku harian yang terdiri dari dua jenis grafik yaitu grafik mingguan akumulasi dari rata-rata skor per hari dan grafik bulanan akumulasi rata-rata skor mingguan. Grafik menunjukkan terjadi peningkatan skor berdasarkan grafik buku harian bulanan di akhir siklus I dan grafik buku harian bulanan diakhir siklus II dapat dilihat dari. Ini menunjukkan bahwa konseling layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu dengan teori konseling karir Super tehnik modeling berbantuan audio visual mampu meningkatkan sikap karir siswa kelas XI D Akuntansi SMK N 1 Singaraja.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan konseling karir Super tehnik modeling berbantuan audio visual mampu meningkatkan sikap karir siswa kelas XI

D Akuntansi SMK N 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Ini terbukti dari hasil sebaran kuisioner yang dilakukan sebelum pelaksanaan layanan di tiap siklus di dapatkan data awal dalam bentuk skor yang kemudian dikonversikan menjadi persentase didapatkan rata-rata persentase data awal dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 77.13 %. Sedangkan pada siklus I diketahui bahwa rata-rata persentase dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 82.33 % hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase data awal ke persentase siklus I, peningkatannya tersebut adalah 7.81 % . Kemudian pada siklus II perolehan rata-rata persentase dari 40 subjek dikelas penelitian adalah 88.53 % sehingga peningkatan persentase skor dari siklus I ke siklus II adalah 8.23 %. Dan hasil dalam bentuk frekuensi perolehan persentase kelas penelitian yakni Pada data awal dari 40 siswa dikelas penelitian didapatkan kriteria Sangat Tinggi dengan frekuensi 2 siswa (5%), kriteria Tinggi dengan frekuensi 21 siswa (52.5%), kriteria Sedang dengan frekuensi 8 (20 %), kriteria Rendah dengan frekuensi 9 siswa (22.5%), dan kriteria Sangat Rendah dengan frekuensi 0 (dijelaskan pada tabel 4.3 dan grafik 4.1). Selanjutnya pada siklus I dari 40 siswa kelas penelitian didapatkan kriteria Sangat Tinggi 4 siswa (10%), kriteria Tinggi dengan frekuensi 23 siswa (57.5%), kriteria Sedang dengan frekuensi 13 siswa (32.5%) dan kriteria Rendah maupun Sangat Rendah dengan frekuensi 0 . Hal ini membuktikan telah terjadi perubahan pada diri siswa dengan hasil kriteria rendah pada data awal sudah tidak ada pada siklus I. Hasil pada siklus II yakni kriteria Sangat Tinggi dengan frekuensi 7 siswa (17.5%), kriteria Tinggi dengan frekuensi 33 siswa (82.5%) untuk kriteria Sedang, Rendah bahkan Sangat

Rendah dengan frekuensi 0 . Hasil ini juga membuktikan secara signifikan bahwa pemberian tindakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu melalui teori karir Super tehnik modeling mampu meningkatkan sikap karir siswa kelas XI D Akuntansi SMK N 1 Singaraja.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut: melalui penelitian ini diharapkan para siswa yang diteliti atau yang diberikan pemberian layanan bisa mengetahui bahwa karir merupakan hal yang sangat penting dipikirkan pada saat usia remaja karena pada usia ini merupakan usia untuk melakukan sebuah perencanaan utamanya melalui pendidikan dan berupaya menggali informasi karir yang penting melalui berbagai sumber informasi serta diusia remaja merupakan tantangan yang sangat berat karena harus memastikan bahwa keputusan karir yang dipilih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, Melalui pemahaman akan semua teori konseling dan permasalahan para siswa maka hendaknya guru BK diharapkan bisa lebih intensif dalam menerapkan sebuah proses layanan konseling untuk hasil pemecahan masalah yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suranata, 2012. *Modul Bimbingan Konseling Karir*. Bimbingan Konseling. Undiksha.
- Dharsana,2010. *Diktat Teori – Teori Konseling*. Singaraja. Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha.
- Darmawan ,2013. *Penerapan Konseling Realita Tehnik Self-Control Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prilaku Sosial Siswa Kelas X TK 1 SMK N 2 Singaraja Tahun Pelajaran*

2012/2013. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. Undiksha

- Sugiyono,2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*.
- Surya Dewi, 2013. *Penerapan Model Konseling Behavioral Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa X SMK N 3 Singaraja Tahun 2013/2014*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. Undiksha
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Perasada
- Sharf. R.S. (1992). *Applying career Development Theory To Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company
- Bagus Dwi Cipta,2013. *Efektifitas Konseling Karir Model Ginzberg Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP 1 Gianyar*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan,UNDIKSHA Singaraja